

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa penyebaran islam pertama kali di Indonesia, dakwah lebih sering dilakukan dengan cara *bil lisan*. Meski begitu, cara tersebut masih kurang efektif. Namun di era milenial ini, berdakwah tidak harus terlihat menggurui, atau mengharuskan berdiri di mimbar, karena semakin majunya teknologi, maka semakin banyak manusia mendapatkan cara spiritual lain untuk berdakwah, salah satunya dengan *bil qalam* melalui tulisan dan sastra.

Perkembangan komunikasi melalui tulisan ini bisa menjadi sebuah ide mudah untuk melakukan sebuah persuasi kepada manusia. Simons mendefinisikan persuasi sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai, atau sikap mereka.¹

Pramoedya Ananta Toer, penulis Novel Bumi Manusia berpendapat, bahwa orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.

Dakwah dengan tulisan bisa disebarakan dalam bentuk media massa seperti koran, tabloid, majalah, buletin, bahkan situs situs dakwah. Dan media massa

¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, Cet. Ke-1, Juli 2010), h. 16

seperti itu punya kekurangan dan kelebihan, namun media cetak yang marak disukai masyarakat, terutama anak-anak dan remaja kebanyakan adalah karya sastra. Karya sastra adalah hasil ciptaan pengarang yang bersifat fiktif, kreatif, dan imajinatif.² Salah satu karya sastra yang booming di kalangan anak-anak hingga dewasa adalah novel. Novel yang kita ketahui sebagai karya sastra, cerita atau narasi adalah bentuk verbal yang bersifat naratif.

Manusia adalah makhluk yang suka bercerita dan membangun hidupnya berdasarkan cerita yang dipercayainya. Kita menerima cerita dan menyampaikan cerita. Tanpa cerita, hidup kita carut-marut. Dengan cerita, kita menyusun dan menghimpun pernik-pernik hidup kita yang berserakan. Maka dari itu, apapun yang membantu kita memberikan makna pendapat, aliran pemikiran, mazhab, agama selalu didasarkan pada cerita-cerita besar, *grand narratives*. Begitu besarnya pengaruh naratif pada pikiran, perasaan, dan perilaku kita, sehingga kita tidak segan-segan untuk “berperang” melawan siapapun yang menyampaikan cerita yang tidak kita terima.³

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Novel dapat dijadikan media untuk berdakwah. Dalam hal ini novel jangkauannya lebih luas dibanding dengan media yang lain, sebab tidak mengharuskan dengan cara langsung (*face to face*) antara da'i dan mad'u juga tidak membutuhkan waktu yang khusus, dakwah yang dikemas dalam bentuk novel bisa dinikmati kapan saja dan dimana

²Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Yogyakarta : Penerbit Ombak : 2014) h. 22

³ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, April 2014), h. vii

saja berada serta dapat diulang-ulang sesuai kesempatan yang ada sehingga dapat meninggalkan kesan yang lebih kuat.⁴

Pada penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, karena novel ini mengemas cerita dengan bahasa yang mudah dipahami dan gaya tuturnya yang khas, dan pembaca seakan diajak untuk memvisualisasikan suasana yang digambarkan peneliti.

Peneliti memilih novel ini, untuk lebih memahami keislaman, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pesan moral, juga akhlak yang baik, yang disampaikan secara halus serta dapat memahami kehidupan dan juga cinta yang sebenarnya dengan baik. Kehadiran novel ini memberikan warna khazanah sastra dan pernovelan di Indonesia.

Dimulai dengan kisah ketegaran Ibunda Ika yang mengambil andil banyak menurunkan semangat juang itu padanya, hingga lahirnya brand ternama KeKe dengan modal 2 kodi saja.

Sebuah kisah novel *Cinta 2 Kodi*, menceritakan nama tokoh utama bernama Kartika Sari. Kartika Sari dalam novel ini berjuang keras menyelamatkan kehidupan keluarga dan rumah tangganya demi sebuah harapan, impian, dan cintanya kepada suami dan anak-anaknya. Dia mengumpulkan keberanian untuk memulai sebuah bisnis baju muslim anak yang sama sekali belum dipahaminya. Perjuangannya tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, tapi juga mengembalikan cinta keluarga kepadanya.

⁴Anwar, M. Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang), h. 9.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian skripsi kali ini adalah :

1. Bagaimana isi pesan dakwah dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana analisis semiotik Ferdinand de Saussure dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
2. Untuk mengetahui analisis semiotik Ferdinand de Saussure dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang analisis semiotik buku menggunakan teori Ferdinand de Saussure dalam mata kuliah analisis teks media, menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan analisis terutama untuk karya sastra dan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, juga dapat menambah intelektualitas serta wawasan spiritual dalam dunia sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan masyarakat untuk mengembangkan bakat da'i dan da'iyah dalam bentuk

karya sastra novel religi, juga untuk menjadi tambahan referensi penelitian serupa para mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang diteliti, untuk menghindari kesamaan yang akan peneliti kerjakan, berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marsi, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushulluddin, Dakwah, dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2016) yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan metode analisis isi (Content analysis). Objek yang diteliti adalah Pesan Dakwah dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil dari penelitian ini adalah novel tersebut memiliki pesan dakwah yaitu pesan tentang keimanan (Aqidah), pesan tentang keislaman (syariah), dan pesan tentang akhlak. Pesan tentang keimanan (aqidah) yang meliputi bahwa kehadiran Tuhan (Allah) ada dimana-mana, dan selalu melihat apa yang dilakukan hamba-hambanya, meyakinkan agama mana yang harus dipilih dan menunjukkan keagungan kitab suci Al-Qur’an, serta pengenalan serta pengetahuan seorang hamba terhadap Allah dalam mengagungkan Allah dan mengikuti syariatnya. Pesan tentang keislaman (Syariah) meliputi kewajiban seorang muslim seperti menunaikan ibadah sholat, dan tentang Allah yang memberikan kesempatan

kepada hambanya yang ingin bertobat dan kembali kejalan-Nya. Pesan tentang akhlak meliputi tentang sabar, jujur, amal ma'ruf nahi munkar, tolong menolong, dan ikhlas. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pesan tentang keimanan, keislaman, dan akhlak yang ada dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alifa Nurridha Suherman, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushulluddin, Dakwah, dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2017) yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel (Studi Analisis Isi Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra)”. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Nurridha Suherman menggunakan metode analisis kualitatif, kemudian penulis menggunakan metode deduktif yaitu pengolahan data dari yang bersifat umum untuk kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Objek yang diteliti adalah gambaran tentang novel dan pesan dakwah dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Hasil dari penelitian ini adalah novel tersebut memiliki pesan pesan yaitu pesan toleransi-toleransi beragama yang mengajarkan kita sebagai umat muslim harus bisa toleransi, menghargai orang lain, dalam kehidupan kita sehari-hari tanpa mendiskriminasi orang lain. Pesan aqidah/tauhid yang berarti bahwa untuk selalu beriman kepada Allah, dan meyakini jika hidayah itu ada, dan datang dengan sendirinya. Pesan menjadi agen muslim yang baik yang berarti bahwa sebagai umat muslim harus selalu saling

⁵ Marsi, “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*”, Banten: Fakultas ushuluddin, Dakwah, dan Adab, 2016, h. 56

tolong menolong. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang isi novel dan gambaran pesan dakwah yang ada dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2008) yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. Penelitian yang dilakukan Siti Aminah ini menggunakan metode analisis wacana kualitatif. Objek yang diteliti adalah pesan moral dalam novel dari segi konteks sosial. Hasil dari penelitian ini adalah, novel tersebut memiliki pesan-pesan yaitu pesan moral yang mengandung unsur kebaikan, pelajaran hidup, dan lebih menyoroti tentang kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konstruksi atau kerangka wacana dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata. Dan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata jika dilihat dari segi kognisi sosial dan konteks sosial.⁷

Peneliti memilih judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia” dikarenakan belum ada yang menganalisa tentang novel *Cinta 2 Kodi*. Peneliti pun tertarik untuk meneliti novel tersebut, agar masyarakat bisa mengetahui dan memahami bahwasannya, seorang wanita tetap bisa meraih masa depan tinggi tanpa melebihi batas kodratnya. Selain itu,

⁶Alifa Nurridha Suherman, “*Pesan Dakwah Dalam Novel (Studi Analisis Isi Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra)*”. Banten: Fakultas ushuluddin, Dakwah, dan Adab, 2017, h. 78

⁷ Siti Aminah, “Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2008, h. 12

masyarakat bisa mempelajari pesan dakwah yang terkandung pada novel dengan menggunakan analisis semiotik.

Penelitian yang relevan antara penelitian yang dianalisis penulis dengan penelitian diatas adalah objek yang diteliti yakni pesan dakwah yang terdapat dalam novel juga metode penelitian menggunakan kualitatif. Melalui penelitiannya, ketiga peneliti ini, lebih mengolah data dari yang bersifat umum untuk kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Hasil dari penelitian ini, novel tersebut memiliki pesan pesan dakwah yang sangat penting seperti toleransi-toleransi beragama, yang jarang ditemukan oleh peneliti karya sastra lainnya. Namun, dalam pembentukan pesan dakwah, masih kurang meluas dan hanya terpaku pada hal syariah, akhlak, dan akidah.

Sedangkan perbedaan penelitian Marsi, Alifa Nurridha Suherman, dan Siti Aminah dengan penelitian yang dilakukan penulis, selain dari judul objek karya sastra novel yang diteliti, cara menganalisis juga berbeda. Jika ketiga peneliti itu menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan wacana, penulis menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Dimana pencarian pesan dakwah menggunakan tanda petanda yang terdapat pada kata atau kalimat, sehingga isi pesan dakwah lebih berisi dibanding melalui analisis isi dan wacana.

F. Kerangka Teori

Dakwah secara etimologis (*lughatan*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada islam. Penulis sendiri

mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalannya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.⁸

Dakwah sama dengan arti menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan artian, setiap mukmin harus meyakini dirinya masing-masing bertanggung jawab untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, khususnya pada saat-saat masyarakat di tengah-tengah lingkungan kita hidup di alam kegelapan yang nyata. Setiap mukmin berkewajiban menegakkan dakwah dengan cara apa saja yang disanggupi, dengan ucapan, dengan berbagai macam majelis pengajian, dan tulisan.

Novel, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap perilaku.⁹

Novel berbeda dengan cerpen yang ceritanya lebih pendek. Cerita dalam novel lebih komplis karena ceritanya yang panjang dan munculnya banyak para tokoh juga berbagai macam karakternya serta setting yang lebih kompleks.

Peristiwa pada novel akan senantiasa berkembang. Bahkan menurut Marahaimin, perkembangan inilah yang menjadi salah satu ciri penting novel. Selain peristiwa, tokoh beserta kepribadiannya, nasib mereka dan juga konflik yang terjadi pada mereka, masing-masing berkembang dan saling jalin menjalin,

⁸ H.M. Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group) h. 1-2

⁹ Depdiknas, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3 h. 788

sehingga membentuk sebuah rangkaian cerita yang panjang namun masih dalam pola yang utuh.¹⁰

Semiotik menurut Ferdinand de Saussure, adalah ilmu yang menelaah peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Ilmu ini meneliti hakikat tanda dan hukum yang mengatur tanda. Jelas bahwa Saussure melihat tanda sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia. Di dalam latar kehidupan sosial itu, tanda menjalankan perannya. Dengan kata lain, tanda memiliki fungsi dan makna sosial.¹¹ Jadi, analisis semiotik Ferdinand De Saussure adalah analisis tanda yang memiliki fungsi dan makna sosial.

G. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

Menurut Cresswell, 1994, Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida.

Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas,

¹⁰Afifah Afra, *How To Be A Smart Writer Menjadi Penulis Produktif: Plus Merancang Bisnis Penerbitan*, (Surakarta, Afra Publishing), h. 143

¹¹ Kahfie Nazaruddin, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), Cet. Ke-1, h. 3

melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.¹²

Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena tidak menggunakan data-data statistik. Semiotika Ferdinand de Saussure dipilih peneliti karena mampu memaknai tanda pada novel. Semiotika ini menekankan para peran pembaca (*reader*), peran disini berarti walaupun tanda telah memiliki makna, tetapi tetap membutuhkan kearifan pembaca agar dapat berfungsi. Penelitian kualitatif analisis teks semiotika ini mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti, yakni menganalisis data yang berupa keterangan, observasi, mengkaji, menganalisis objek yang berupa kata-kata atau teks, bahasa, tulisan, kemudian diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis.

Analisis Semiotik atau semiologi berangkat dari seorang ahli bahasa Swiss, Ferdinand de Saussure . Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).¹³

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumen. Hasil wawancara yaitu dengan penulis Novel *Cinta 2 Kodi*, yakni Asma Nadia, dan Dokumen yang digunakan adalah novel *Cinta 2 Kodi* karya

¹²Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, (Depok, Makara Sosial Humaniora Universitas Indonesia), 2005, hlm. 58

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Oktober 2009, Cet ke-4 hlm. 46

Asma Nadia cetakan ke-8 yang diterbitkan oleh AsmaNadia Publishing House, Depok pada bulan april tahun 2017, dan hasil wawancara dengan penulis melalui *Whatsapp Messenger*.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, melalui data-data yang berupa teks dan hasil wawancara dari penulis novel *Cinta 2 Kodi* berupa *voice note via whatsapp*. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia secara berulang-ulang, mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan soal dakwah, dan wawancara penulis novel *Cinta 2 Kodi*, yakni Asma Nadia melalui salah satu aplikasi sosial media yaitu *Whatsapp Messenger*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda dan lambang dalam bahasa itu sendiri. Dalam penelitian pesan dakwah naskah novel ini, peneliti mencari, dan mengkaji unsur semiotik atau tanda-tanda dalam kata dan kalimat novel tersebut, serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan makna signifikasinya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, saya akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Tinjauan Teoritis

Mencakup Kajian Analisis Semiotik mencakup pengertian dan Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure, Kajian Konsep Dakwah mencakup Pengertian, Tujuan, dan Pesan Dakwah. Ruang Lingkup Novel mencakup Pengertian Novel, Unsur Intrinsik Novel, Novel Sebagai Media Dakwah.

BAB III Gambaran Umum

Biografi Asma Nadia, meliputi riwayat hidup, pendidikan, dan pengalaman dalam berdakwah, Sinopsis Novel, unsur intrinsik dalam Novel, Karya-Karya Penulis Novel.

BAB IV Hasil Analisis Novel *Cinta 2 Kodi*

Menguraikan temuan Isi Pesan Dakwah dan menganalisis menggunakan analisis semiotik teori Ferdinand De Saussure yang terkandung dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia yang menampilkan potret dakwah.

BAB V Penutup

Dalam bab ini saya menyimpulkan hasil penelitian yang di peroleh dari analisa bab tiga dan empat, kemudian dirangkai dengan penutupan yang meliputi kesimpulan juga saran.